
MENAKAR EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Gugun Gunadi¹, Nur Amalia²

Universitas Djuanda, Indonesia

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

e-mail : gunadi@unida.ac.id¹, amaliana124@gmail.com²

ABSTRAK

Supervisi akademik memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan menelaah sejauh mana supervisi akademik efektif dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur, wawancara, serta observasi terhadap praktik supervisi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai media pembinaan profesional yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik maupun profesional guru. Efektivitas supervisi tercermin dari adanya perencanaan yang sistematis, keterlibatan aktif guru, serta tindak lanjut berupa refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan, antara lain keterbatasan waktu, variasi kemampuan supervisor, dan sikap kurang terbuka dari sebagian guru. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkesinambungan, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan guru terbukti memberi kontribusi nyata dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, serta berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: *supervisi akademik, mutu pendidikan, efektivitas, pembelajaran*

ABSTRACT

Academic supervision plays an essential role in improving the quality of education, particularly at the senior high school level. This study aims to examine the extent to which academic supervision is effective in supporting the creation of quality learning. The research employed a qualitative descriptive approach through literature review, interviews, and classroom observations of supervision practices. The findings reveal that academic supervision functions not only as a monitoring tool but also as a means of professional development that enhances teachers' pedagogical and professional competencies. Its effectiveness can be seen through systematic planning, active teacher participation, and follow-up activities in the form of reflection and continuous improvement. Nevertheless, several challenges remain, such as limited time availability, variations in supervisors' competence, and resistance from some teachers. Therefore, academic supervision conducted consistently, collaboratively, and in line with teachers' needs has been proven to contribute significantly to fostering more interactive, meaningful, and student-centered learning processes.

Keywords: *academic supervision, educational quality, effectiveness, learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fokus dan tujuan untuk membangun karakteristik individu sehingga individu tersebut

dapat meningkatkan potensi dan kreatifitas dirinya ke arah yang positif dan membangun karakter yang pantang menyerah Pendidikan merupakan komponen penting dalam

pembangunan suatu negara. Pendidikan membantu orang mengembangkan potensi mereka, meningkatkan keterampilan mereka, dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan yang baik juga membantu membangun masyarakat yang lebih maju dan beradab.

Supervisi akademik dipandang sebagai suatu bentuk dukungan profesional yang dirancang untuk memperkuat kapasitas guru dalam mencapai target pembelajaran. Daresh (2001) menekankan bahwa fungsi supervisi bukan hanya mengawasi, melainkan memfasilitasi guru agar berkembang secara optimal." supervisi tidak sekadar berfungsi sebagai bentuk pengawasan, melainkan sebagai sarana pendampingan yang memungkinkan guru meningkatkan kapasitas profesionalnya. Sejalan dengan itu, Neagley & Evans (1980) menegaskan bahwa melalui proses ini guru dapat belajar mengasah potensi pribadi sekaligus menyelaraskan keterampilannya dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Supervisi adalah tujuan yang penting untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Supervisi dapat didefinisikan sebagai proses menganalisis, mengembangkan, mengawasi, meningkatkan mutu dan kualitas yang lebih baik. Dengan supervisi yang baik, guru dapat mendapatkan respon dan evaluasi yang menumbuhkan dan menemukan kekuatan juga kelemahan dalam metode pengajaran mereka. pendidikan yang telah ditetapkan (Neagley & Evans, 1980). Namun, berbagai masalah sering muncul saat menerapkan supervisi akademik. Ini termasuk keterbatasan waktu,

kurangnya pemahaman tentang metode supervisi, dan ketidakmampuan pendidik untuk menilai, sejauh mana peran dari supervise di sekolah. Salah satu komponen penting dari sistem manajemen pendidikan adalah supervisi manajerial, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi sering digunakan untuk melakukan pengawasan dan pengimplementasian secara teratur dan membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi Akademik merupakan bagian dari tugas guru untuk membantu dan mengevaluasi dan mengoptimalkan pendidikan sehingga tujuannya tercapai.

supervisi pendidikan di sekolah menengah Atas tidak hanya mengawasi, tetapi juga membantu dan menilai para pendidik saat mereka bekerja. Supervisi manajerial yang baik dianggap sangat penting di era pendidikan yang semakin kompleks saat ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Nirmayanthi et al., 2024).

Dalam pembelajaran, efektivitas proses mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi guru. Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama bagi pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, serta memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Lebih dari itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk masyarakat yang berbudaya, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Sejarah menunjukkan bahwa sistem pendidikan

senantiasa mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman, mulai dari pola tradisional yang berlandaskan pengalaman dan warisan budaya hingga model modern yang mengintegrasikan teknologi serta pendekatan pembelajaran inovatif.

Di sisi lain, supervisi akademik berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Supervisi akademik merupakan serangkaian usaha untuk membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Melalui supervisi yang terencana, proses belajar dapat dipantau, dievaluasi, dan ditingkatkan secara berkesinambungan. Menurut Daresh (2001), supervisi akademik merupakan upaya membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam mencapai tujuan pendidikan. Neagley dan Evans (1980) menambahkan bahwa bantuan ini memungkinkan guru belajar bagaimana mengembangkan kemampuan pribadi guna memenuhi target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Meski demikian, penerapan supervisi akademik seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, minimnya pemahaman terhadap metode supervisi, serta kesulitan dalam menilai sejauh mana peran supervisi dijalankan di sekolah. Salah satu aspek penting dalam sistem manajemen pendidikan adalah supervisi manajerial, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pengawasan, melainkan juga sebagai upaya pembinaan yang teratur untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajarannya.

Supervisi akademik di tingkat sekolah menengah tidak semata-mata berfungsi mengawasi, tetapi juga mendampingi, membimbing, serta menilai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Supervisi manajerial yang efektif sangat diperlukan pada era pendidikan yang semakin kompleks guna menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal (Nirmayanthi et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan supervisi manajerial cenderung lebih mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif, mengembangkan profesionalisme, serta menciptakan suasana kelas yang interaktif dengan dukungan metode supervisi yang tepat dan terarah.

Dengan demikian, supervisi menjadi bagian integral dalam peningkatan profesionalisme guru. Peran supervisi tidak hanya mengarahkan dan membimbing, tetapi juga membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui penggunaan model serta media pembelajaran yang kreatif dan sesuai kebutuhan siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa guru dengan supervisi manajerial cenderung lebih mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, meningkatkan kemampuan profesional, dan menciptakan lingkungan kelas yang interaktif dengan menggunakan metode supervisi yang tepat dan terarah. Supervisi merupakan bagian yang sangat penting bagi guru dalam peningkatan karier profesionalisme di dunia pendidikan terutama untuk mengaahkan dan mendidik siswa sehingga tercipta suasana belajar di kelas yang nyaman dan

menyenangkan menggunakan model dan media ajar yang interaktif dan terarah.

Penelitian yang dilakukan oleh Toha Machun (2019) yaitu tentang *Efektivitas Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning* yaitu tujuannya untuk menganalisis bagaimana supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode CTL, dengan fokus pada praktik pembelajaran dan peningkatan kinerja guru. Relevan karena menunjukkan korelasi langsung antara supervisi akademik dan kualitas proses pembelajaran.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Romdoni (2018) tentang *Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri Manonjaya*

Penelitian kualitatif deskriptif yang menelaah perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan efek supervisi kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran di SMK. Menyajikan pembahasan tentang indikator efektivitas supervisi yang bisa diadaptasi untuk konteks SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristi hendiyani Efektivitas supervisi akademik kepala sekolah berbantu agenda digital dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Pangalengan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik kepala sekolah berbantu agenda digital pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja guru khususnya kedisiplinan dan kualitas pembelajaran serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SMAN 1 Pangalengan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiyono tentang “ Efektivitas Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru di SMP, penelitian ini bertujuan untuk endeskripsikan dan menganalisis efektivitas manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina kinerja guru di SMP NahdlatulWathan Bintan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholiha Nisa yang berjudul “ Manakar Problematika Pendidikan Islam Kontemporer tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan serta menguraikan problematika pendidikan Islam beserta solusinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research).

METODE

Metode penelitian merupakan salah satu perangkat ilmiah yang digunakan untuk menghimpun data dengan tujuan tertentu serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan temuan melalui pengumpulan bukti empiris di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif, sehingga teori disusun berdasarkan temuan penelitian, bukan diturunkan dari teori yang telah ada

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang diturunkan secara langsung, melainkan dibangun secara aktif oleh

individu melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungannya. Piaget menekankan proses internalisasi melalui tahapan perkembangan kognitif, sementara Vygotsky lebih menyoroti peran interaksi sosial dan budaya dalam membentuk pemahaman seseorang. Dalam konteks penelitian kualitatif, termasuk studi kepustakaan, konstruktivisme sangat relevan karena peneliti tidak hanya menerima informasi dari berbagai sumber, melainkan berperan aktif dalam menafsirkan makna, menghubungkan data, serta menyusun pemahaman baru.

Dengan demikian, teori konstruktivisme mendukung gagasan bahwa hasil penelitian lahir dari proses membangun pengetahuan melalui interpretasi yang mendalam. Teori konstruktivisme juga memberikan dasar metodologis dalam penggunaan teknik analisis interpretatif. Misalnya, dalam studi kepustakaan, peneliti tidak hanya merangkum isi teks, tetapi juga menafsirkan makna di baliknya, mengaitkan dengan teori yang relevan, serta membangun sintesis baru yang memperkaya pengetahuan. Proses ini sejalan dengan gagasan bahwa realitas sosial dan pengetahuan bersifat plural, terbuka terhadap berbagai interpretasi, dan selalu dapat dikonstruksi ulang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*literature review*), yakni dengan menelaah berbagai sumber mutakhir serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dipandang tepat karena mampu menjelaskan fenomena sosial dan budaya secara lebih utuh serta mendalam. Hasil penelitian kualitatif biasanya berupa data deskriptif, baik dalam bentuk teks, ujaran, gambar, audio, maupun video,

bukan angka-angka statistik. Ciri utama pendekatan ini adalah sifatnya yang fleksibel, di mana rancangan penelitian dapat mengalami perubahan menyesuaikan dengan dinamika yang ditemui di lapangan. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan data sekaligus mampu menginterpretasikan hasil temuan secara tepat (Sukidin, 2024).

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel desain penelitian kualitatif ini biasanya bisa berubah selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan situasi yang dihadapi di lapangan ketika penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus mampu untuk terlibat secara aktif dalam pengumpulan data dan mampu untuk menginterpretasikan data tersebut dengan benar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan pendekatan studi pustaka (Sukidin, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari kata "super", yang berarti "melihat dan menelaah sejauh mana pendidikan dan pengajaran dapat dikuasai oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah kegiatan yang secara menyeluruh dan mengawasi mengontrol aktivitas, kreativitas, dan kinerja anggota atau bawahan oleh atasan. Supervisor adalah orang yang bertanggung jawab atas kegiatan supervisi tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses atau pendekatan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang untuk tujuan mendewasakan manusia. Supervisi, menurut Adam & Dickey dalam Soetopo & Soemanto, adalah

program yang dimaksudkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Supervisor program harus memiliki kemampuan dan bekerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah agar program berhasil. Hal ini sejalan dengan kesimpulan Risnawati bahwa supervisi sangat penting di lembaga pendidikan dan harus didukung dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, yaitu supervisi. Supervisi berasal dari kata to supervise and the critical watching and directing yang dapat membantu guru untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Supervisi pendidikan merupakan langkah kongkret untuk mengembangkan potensi guru sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

B. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Supervisi merupakan bagian penting bagi perkembangan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan kinerja pengelolaan sekolah. Berikut ini adalah beberapa konsep dasar yang digunakan untuk menerapkan supervisi pendidikan:

Pengawasan dan Pembinaan: Supervisi pendidikan memiliki peran utama dalam menjaga proses pembelajaran dan memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan ini mencakup pengukuran pencapaian tujuan pendidikan, evaluasi metode pembelajaran, dan pemantauan kinerja guru. Pembinaan dilakukan melalui metode yang membantu meningkatkan kemampuan guru dan meningkatkan penerapan pembelajaran agar lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mengembangkan Profesionalisme Guru merupakan Salah satu fokus supervisi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Ini dicapai melalui program pelatihan, bimbingan, dan pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Dengan supervisi yang baik, guru tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan pedagogis mereka, tetapi mereka juga dapat mengadopsi inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan pengembangan ini adalah untuk membantu guru membuat pembelajaran menarik, interaktif, dan sesuai.

Banyak aspek diantaranya yaitu pengajaran, kurikulum, maupun materi ajar termasuk supervisi pendidikan, perencanaan yang matang menjadi langkah awal untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran. dapat ditingkatkan dan disesuaikan agar peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Upaya peningkatan mutu pembelajaran ini juga berfungsi mempersiapkan siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata. Supervisi melibatkan identifikasi tujuan yang jelas, strategi pelaksanaan, dan evaluasi berkala proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi atau langkah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi yang terarah membantu manajer memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

C. Tujuan Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan suatu upaya memberikan bantuan serta dukungan kepada guru agar

dapat meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, kreativitas mengajar, maupun motivasi dan komitmen sebagai pendidik.

Esensi dari supervisi ini adalah untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan, yang menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan guru. Menurut Suryani, supervisi pendidikan berperan dalam menjaga mutu, mendorong pengembangan profesional guru, serta memberikan motivasi bagi mereka. Kepala sekolah, dalam posisinya sebagai pengawas, menjalankan berbagai langkah strategis untuk mewujudkan hal tersebut. pengawasan dan meninjau kegiatan pembelajaran di sekolah melalui kunjungan kelas.

Supervisi pendidikan sangat penting untuk melihat tujuan dan mengetahui tentang sejauh mana pendidikan dan sekolah dapat berkembang dengan baik. Tujuan lain dari supervisi pendidikan, menurut Wahyudi dalam Kristiawan et al., adalah untuk memastikan bahwa guru, kepala sekolah, dan anggota staf sekolah lainnya memiliki kemampuan profesional dan teknik yang lebih baik sehingga proses pendidikan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Hal terpenting adalah bahwa kegiatan Supervisi sebaiknya dijalankan melalui kerja sama, kolaborasi, serta partisipasi aktif, bukan dengan pendekatan paksaan. Berdasarkan berbagai pandangan, dapat ditegaskan bahwa supervisi pendidikan memiliki orientasi utama pada peningkatan proses belajar mengajar dengan cara mendukung guru, tenaga kependidikan, maupun staf sekolah agar kualitas kinerja mereka terus berkembang.

1. Fungsi Evaluasi dan Perbaikan.

Hasil supervisi bermanfaat untuk menilai kelebihan, kekurangan, serta menentukan strategi terbaik dalam menyelesaikan persoalan pendidikan. Apabila ditemukan kelemahan, pimpinan dapat mengambil langkah strategis maupun teknis untuk memperbaikinya. Prestasi guru patut diapresiasi, sedangkan kekurangan harus ditindaklanjuti dengan pembinaan. Melalui kegiatan supervisi yang mencakup pelatihan, bimbingan profesional, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta observasi kelas secara terencana, kualitas pembelajaran dapat meningkat. Supervisi membantu guru mengenali metode mengajar yang efektif maupun yang kurang tepat sehingga mereka mampu melakukan perbaikan, mencoba pendekatan baru, dan mengoptimalkan praktik pembelajaran.

2. Penguatan Profesionalisme Guru.

Supervisi pendidikan juga berfungsi mendorong peningkatan profesionalisme pendidik. Dalam prosesnya, guru difasilitasi untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogis, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pemahaman terhadap aspek psikologis peserta didik.

3. Penguasaan Teknologi.

Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi sangat penting di era globalisasi. Supervisi yang tepat akan melahirkan pendidik yang inovatif, kreatif, serta berwawasan luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga

mendukung pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21, penguasaan bahasa asing, serta kesiapan siswa menghadapi tantangan global. Dengan demikian, supervisi berperan sebagai sarana evaluasi sekaligus motor penggerak transformasi pendidikan yang berfokus pada pengarahannya, pengawasan, dan penilaian proses pembelajaran agar selaras dengan tujuan pendidikan.

4. Peran Supervisi Akademik

Dinas pendidikan memiliki peran strategis dalam memperkuat kualitas manajemen sekolah. Supervisi menjadi instrumen kontrol untuk memastikan implementasi kebijakan pendidikan berjalan efektif dan efisien di tingkat sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Sergiovanni & Starratt (2007) yang menekankan supervisi sebagai sarana peningkatan mutu sekolah dan pengembangan profesional pendidik.

Selain itu, dinas pendidikan juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam manajemen serta kepemimpinan berbasis nilai. Kepala sekolah yang kompeten akan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi guru maupun siswa (Hoy & Miskel, 2013). Evaluasi kinerja kepala sekolah yang dilakukan oleh dinas pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan sekaligus kelemahan manajerial, sehingga program peningkatan mutu dapat disusun dengan lebih terarah. Dengan supervisi akademik yang konsisten, sekolah dapat terus berkembang

dan memiliki visi serta tujuan yang jelas di masa depan.

D. Fungsi Supervisi Akademik

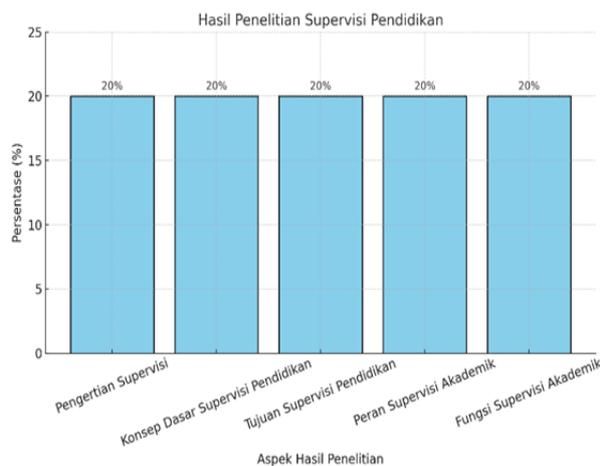
Supervisi adalah langkah yang paling penting di prog karena dengan adanya supervisi akademi ram sekolah Menurut Faozan (2022), supervisi akademik berperan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus dapat meningkatkan proses serta hasil belajar siswa melalui layanan profesional kepada guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Engkoswara dan Aan Komariah dalam Jumlah Gago (2022), yang mengemukakan bahwa supervisi akademik memiliki empat fungsi pokok, yaitu:

1. Fungsi Penelitian (Research) Fungsi supervisor yaitu untuk melaksanakan supervisi melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dengan proses mengidentifikasi permasalahan.
2. pengumpulan data yang akurat, analisis data, hingga penarikan kesimpulan untuk menentukan langkah penyelesaian.
3. Fungsi Penilaian (Evaluation) Hasil supervisi menjadi dasar untuk menilai kelebihan dan kelemahan pembelajaran, sekaligus membantu guru dalam refleksi diri dan menemukan solusi atas kendala yang dihadapi.
4. Fungsi Perbaikan (Improvement) Jika ditemukan kekurangan, supervisor mengambil langkah strategis maupun operasional sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Fungsi Pembinaan (Coaching) Supervisi dapat memberikan bimbingan maupun pelatihan kepada guru melalui berbagai kegiatan, seperti Focus Group Discussion (FGD),

lokakarya, seminar, hingga In-House Training (IHT), dengan tujuan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2008) yang dikutip dalam Makhsun (2020), supervisi akademik memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (1) membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran melalui bimbingan, (2) mendorong hadirnya faktor-faktor yang mendukung kualitas pendidikan, serta (3) menjalankan peran kepemimpinan dalam membimbing guru. Dengan demikian, supervisi akademik dapat dipandang sebagai penggerak inovasi sekaligus sarana peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, selaras dengan perkembangan teknologi, karakteristik materi, dan tuntutan lingkungan.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Supervisi



Untuk hasil pembahasannya sudah ada di grafik dan dicantumkan dengan adanya supervisi pendidikan menunjukkan bahwa adanya peningkatan sekolah dan peningkatan guru

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan

mutu pembelajaran, profesionalisme guru, serta efektivitas manajemen pendidikan. Kegiatan penilaian dalam supervisi bertujuan untuk memberikan arahan, melakukan pengawasan, dan mengevaluasi jalannya proses pendidikan agar sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Supervisi tidak hanya menitikberatkan pada aspek administratif, tetapi juga berfungsi untuk membina serta mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pada era digital dan globalisasi, peran kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi menjadi semakin krusial. Teknologi dapat mempercepat proses supervisi, menyajikan data yang lebih akurat, sekaligus mendorong inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, penerapan supervisi berbasis kolaborasi mampu menciptakan hubungan positif antara supervisor dan guru, sehingga meningkatkan motivasi kerja guru yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, supervisi pendidikan berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu dan arah pencapaian tujuan pendidikan, yang dapat diwujudkan melalui penelitian, penilaian, perbaikan, serta pencapaian tujuan dari pelaksanaan supervisi itu sendiri. Supervisi pendidikan memiliki kedudukan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, profesionalisme guru, serta efektivitas manajemen sekolah. Supervisi tidak semata-mata dimaknai sebagai kegiatan administratif yang berorientasi pada pengawasan, tetapi juga sebagai proses pendampingan, pembinaan, serta pemberian arahan berkelanjutan

kepada guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna. Melalui supervisi, guru memperoleh umpan balik konstruktif mengenai kekuatan dan kelemahan praktik mengajarnya, sekaligus dorongan untuk meningkatkan kualitas kinerja. Dengan demikian, supervisi berfungsi tidak hanya sebagai alat kontrol, melainkan juga sebagai sarana pengembangan kompetensi guru yang pada akhirnya berdampak langsung pada kualitas hasil belajar siswa.

Dalam praktik pendidikan modern, supervisi harus dilihat secara komprehensif, mencakup aspek evaluasi, penelitian, perbaikan, dan pengembangan kemampuan profesional guru. Peran supervisi menjadi krusial dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan, sebab tanpa evaluasi dan pemantauan yang terarah, proses pembelajaran berpotensi berjalan tanpa arah. Supervisi juga menjadi sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan, baik bagi guru maupun pengelola sekolah. Bila dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan profesional, supervisi mampu menciptakan iklim akademik yang sehat sehingga guru dapat terus berkembang, berinovasi, dan memberikan layanan pendidikan terbaik kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2014). *Pengembangan model KKBB sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran sejarah SMA di Solo Raya* (Vol. 24, Issue 1).
- Anantyo, N. R., & Sabandi, M. (2025). Menakar efektivitas kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(3), 315–324.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p315-324>

- Aprilianti, Y., Sudadi, S., Muadin, A., & Eka Mahmud, M. (2023). Supervisi pendidikan dalam membangun reputasi dan meningkatkan mutu pendidikan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 126–134.

<https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i02.311>

- Almaajid, R., Siregar, N., Novaliza, A., Arifandi, R., Oktafiana, A., Ayumi, M., & Nasution, I. (2023). Supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru. *Anwarul*, 3(2), 312–324.

<https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.997>

- Fathih, M. A. (2022). Meninjau kembali prinsip dan perencanaan supervisi pendidikan sebagai pengawasan dalam pendidikan yang bersifat pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142–157.

<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>

- Khalib Gadafi, A., Hamid, A. S., Haikal, M., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). *Evaluasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 108–117.

<https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2622>

- Septria Sa'duh, Muhammad Zidan Firmansyah, Makruf, Ahmad Sabri, & Yusran Lubis. (2024). Manajemen supervisi pendidikan di era digital. *Journal Innovation in Education*, 2(4), 170–184.

<https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1906>

Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8), e29523.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>

Supervisi, P., Teori, A., & Praktik, D. A. N. (2023). Pelaksanaan supervisi akademik (teori dan praktik) (Issue January).